

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang berubah dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan pendidikan dengan keadaan zaman sehingga pembelajaran selalu sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik.

Begitu pun halnya dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks untuk mencapai tujuan yakni siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis sebagai bekal mereka untuk menjalani kehidupannya.

Salah satu teks yang dipelajari di kelas VII Sekolah Menengah Pertama yakni teks fabel. Dalam Kurikulum 2013 teks fabel terdapat pada Kompetensi Dasar 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Teks fabel yang dipelajari peserta didik harus memenuhi kriteria bahan ajar khususnya silabus yakni struktur dan kebahasaannya lengkap serta terdapat nilai positif yang bisa diteladani. Sebagaimana dikemukakan Tarigan dalam Azis (2014:6) “Suatu wacana berbentuk cerita rakyat (fabel) dianggap layak sebagai bahan ajar apabila fabel tersebut memenuhi kriteria dalam silabus.” Hal itu menuntut pendidik harus memperhatikan bahan ajar teks fabel yang digunakan. Pendidik harus lebih kreatif dan inisiatif mencari bahan ajar supaya bahan ajar yang dipilih benar-

benar sesuai dengan kriteria dan pemahaman peserta didik tidak hanya terbatas pada buku paket saja. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan para pendidik hanya menggunakan buku paket saja sebagai sumber ajar.

Fenomena itu penulis ketahui dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik di beberapa sekolah yakni dengan Ibu Lilis Rohyati, S.Pd dari SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya, Ibu Dra. Elah Zamilah, S.Pd dari SMPN 19 Kota Tasikmalaya, Ibu Dra. Hj. Iis Suningratsih, S.Pd dari SMP 18 Kota Tasikmalaya, dan Ibu Sita Bayu Riska, S.Pd dari SMPN 10 Kota Tasikmalaya, mereka menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar teks fabel mengandalkan buku paket, pengambilan dari internet juga sudah pernah dicoba untuk menambah pemahaman peserta didik akan tetapi mengingat belum teruji keabsahannya sehingga masih diragukan. Pengambilan dari kumpulan teks fabel hanya dilakukan oleh pendidik dari SMP 10 dan pendidik di sekolah itu masih membutuhkan kumpulan teks fabel yang lain untuk menambah ketersediaan bahan ajar teks fabel. Dari permasalahan itu, penulis merasa perlu membantu para pendidik dalam menyiapkan sumber ajar yang teruji keabsahannya terutama dalam kumpulan teks fabel.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis melaksanakan penelitian terhadap teks fabel yang terdapat dalam buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" karya Listyaningsih dan Ida Mund. Alasan pengambilan Kumpulan cerita fabel ini karena kedua penulisnya memiliki pengalaman dalam kepenulisan terutama sastra. Banyak dari karyanya yang telah diterbitkan mendapatkan apresiasi dan salah satunya

“Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna” yang diterbitkan di penerbit Guepedia, penerbit *online* yang menerbitkan buku selalu berkualitas.

Bahasa yang digunakan pengarang dalam menuangkan ide tidak berbelit-belit, lugas, tidak banyak menggunakan kiasan, pemilihan diksi tepat dan selaras dengan pemahaman peserta didik sehingga mereka bisa dengan mudah memahami isi dan alur cerita. Tema dari cerita teks fabel dalam “*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*” secara garis besar banyak menceritakan tentang pertualangan, persahabatan, kepahlawanan sehingga sesuai dengan tahap perkembangan psikolog anak yang berada di tahap romantik-realistik atau sesuai dengan rentang usia peserta didik kelas VII yang pada umumnya menyenangi cerita yang realistik dengan pemahaman dunianya yang masih sederhana. Isi cerita teks fabel dalam “*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*” selaras dengan latar budaya atau realitas kehidupan peserta didik kelas VII sehingga mereka bisa dengan mudah memahami isi cerita. Eratnya hubungan isi cerita dengan kehidupan peserta didik kelas VII memudahkan mereka dalam meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Teks fabel dalam “*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*” juga memenuhi kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra khususnya teks fabel yakni secara lengkap memuat struktur dan kebahasaan serta terdapat nilai yang bisa diteladani. Berdasarkan pertimbangan itu penulis berasumsi bahwa cerita fabel yang ditulis oleh Listyaningsih dan Ida Mund memenuhi kriteria tulisan sastra.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2014:42- 43) mengemukakan,

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel, mendeskripsikan data, mengklasifikasi data, mengkaji kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar, memvalidasi, mengujicobakan dan membuat simpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi berjudul "Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dalam Buku *Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna* Karya Listyaningsih dan Ida Mund sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis sampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah struktur teks fabel yang terdapat dalam Buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*"?
- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks fabel yang terdapat dalam Buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*"?

- 3) Dapatkah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks fabel dalam Buku " *Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" dijadikan alternatif bahan ajar di kelas VII SMP?

C. Definisi Operasional

Agar terdapat pemahaman yang sama terhadap penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional ini sebagai berikut.

1) Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa kumpulan teks fabel yang berjudul "*kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" karya Listyaningsih dan Ida Mundiarti yang dikaji kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar meliputi kesesuaian teks dengan kurikulum (kompetensi inti dan kompetensi dasar) serta kesesuaian teks dengan kriteria isi bahan ajar teks fabel (mengandung nilai moral yang bisa diteladani oleh peserta didik).

2) Struktur Teks Fabel

Struktur teks fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur teks fabel dalam "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" karya Listyaningsih dan Ida Mundiarti yang meliputi orientasi (struktur teks fabel bagian awal yang menunjukkan suasana awal cerita), komplikasi (struktur teks fabel yang menunjukkan awal munculnya masalah dari cerita tersebut hingga permasalahan itu memuncak), resolusi (struktur teks fabel yang menunjukkan solusi dari permasalahan yang terdapat dalam cerita), terakhir koda (struktur teks fabel yang

menunjukkan akhir dari cerita dan terdapat pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dalam cerita tersebut).

3) Kebahasaan Teks Fabel

Kebahasaan teks fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebahasaan teks fabel yang digunakan dalam "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" karya Listyaningsih dan Ida Mundiarti yang meliputi kata ganti (kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina seperti, saya, aku, dia, engkau, mereka) kata kerja (kata yang menggambarkan suatu tindakan seperti menyanyi, membaca, makan, minum, tidur, melompat, berjalan, menari) kata penghubung (kata sambung atau partikel yang memiliki fungsi sebagai penghubung kata, frasa klausa seperti dan, namun, akan tetapi, sehingga, oleh karena itu), dan kalimat langsung (kalimat yang langsung diucapkan secara langsung oleh pembicara).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan struktur teks fabel yang terdapat dalam Buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*".
- 2) Untuk mendeskripsikan kebahasaan teks fabel yang terdapat dalam Buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*".
- 3) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya struktur dan kebahasaan teks fabel dalam buku "*Kumpulan Cerita Fabel Penuh Makna*" dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbandingan teori teks fabel terutama mengenai struktur dan kaidah kebahasaannya dengan teori yang sudah ada serta dapat memunculkan pola pemilihan teks fabel sebagai bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a) Bagi pendidik sebagai referensi bahan ajar yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VII, khususnya teks fabel, meliputi struktur dan unsur kebahasaannya.
- b) Bagi Penulis sebagai calon pendidik berguna untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan menambah pengalaman dalam menyiapkan bahan ajar yang beragam untuk peserta didik khususnya dalam pembelajaran teks fabel.
- c) Bagi Peserta Didik, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan menyuguhkan bahan ajar yang menarik

sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses pembelajaran serta mampu memaksimalkan capaian pembelajaran atau hasil belajar peserta didik.

- d) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pendorong untuk pihak sekolah supaya lebih meningkatkan upaya penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah.